

**PENGGUNAAN RAGAM MODIFIKASI PERMAINAN *COLOURS BALL* DALAM  
 PEMBELAJARAN PJOK UNTUK MENINGKATKAN LITERASI NUMERASI SISWA  
 SD NEGERI 1 SUKOREJO KEC. REJOSO KAB. NGANJUK**

**Brahmana Rangga Prastyana<sup>1✉</sup>, Wiwik Retno Astuti<sup>2</sup>, Tri Maryanto<sup>3</sup>**

<sup>1</sup> Pendidikan Jasmani, Universitas PGRI Adi Buana, Surabaya, Indonesia

<sup>2,3</sup> SDN 1 Sukorejo Kecamatan Rejoso, Dinas Pendidikan Nganjuk, Indonesia

e-mail: [brahmana@unipasby.ac.id](mailto:brahmana@unipasby.ac.id)<sup>1</sup>, [wiwikas98@gmail.com](mailto:wiwikas98@gmail.com)<sup>2</sup>, [trimaryanto77@gmail.com](mailto:trimaryanto77@gmail.com)<sup>3</sup>

**ABSTRAK**

Literasi numerasi penting sebagai bentuk kompetensi dasar bagi siswa sebagai bekal menjawab tantangan di kehidupan nyata. Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan literasi numerasi siswa melalui modifikasi ragam permainan *colour ball*. Jenis penelitian termasuk pada penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model dua siklus. Subjek penelitian Siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 1 Sukorejo Kecamatan Rejoso Kabupaten Nganjuk berjumlah 16 siswa. Instrumen penelitian menggunakan observasi, tes keterampilan, dan tes pengetahuan. Data dianalisis menggunakan persentase dengan persentase tingkat ketercapaian sebesar 75%. Hasil penelitian menggambarkan penggunaan modifikasi ragam permainan *colour ball* mampu peningkatkan hasil belajar peserta didik pada keterampilan gerak manipulatif. Persentase ketuntasan meningkat dari yang semula persentase ketuntasan pada siklus 1 sebesar 62% meningkat pada siklus 2 menjadi 87%. Berikutnya terkait dengan literasi numerasi juga terdapat peningkatan dari siklus 1 ke siklus 2 yaitu dari kategori Baik menjadi Sangat Baik. Kesimpulan dalam penelitian yaitu bahwa penerapan modifikasi ragam permainan *colour ball* efektif meningkatkan gerak manipulatif dan juga meningkatkan literasi numerasi siswa di SDN 1 Sukorejo Kecamatan Rejoso Kabupaten nganjuk.

**Kata Kunci:** modifikasi, permainan *colour ball*, literasi numerasi

**JUDUL ARTIKEL ILMIAH DITULIS SINGKAT DAN PADAT USE OF VARIOUS  
 MODIFICATIONS OF THE COLOURS BALL GAME IN PJOK LEARNING TO IMPROVE  
 THE NUMERATION LITERACY OF STUDENTS OF SD NEGERI 1 SUKOREJO KEC.  
 REJOSO DISTRICT NGANJUK**

**ABSTRACT**

*Numeracy literacy is important as a form of basic competency for students as preparation for responding to challenges in real life. This research was conducted to improve students' numeracy literacy through modifications to various color ball games. This type of research includes classroom action research using a two-cycle model. The research subjects were 16 students in class V of Sukorejo 1 State Elementary School, Rejoso District, Nganjuk Regency. The research instrument uses observation, skills tests, and knowledge tests. Data was analyzed using percentages with an achievement level of 75%. The results of the research illustrate that the use of modified color ball games can improve student learning outcomes in manipulative movement skills. The percentage of completeness increased from the original percentage of completeness in cycle 1 of 62%, increasing in cycle 2 to 87%. Next, related to numeracy literacy, there was also an increase from cycle 1 to cycle 2, namely from the Good to Very Good category. The conclusion of the research is that the application of modifications to various color ball games is effective in increasing manipulative movements and also increasing students' numeracy literacy at SDN 1 Sukorejo, Rejoso District, Nganjuk Regency*

**Keywords:** *modification, color ball game, numeracy literacy*

| Submitted         | Final Revised   | Accepted        | Published       |
|-------------------|-----------------|-----------------|-----------------|
| 15 September 2023 | 18 Oktober 2023 | 26 Oktober 2023 | 30 Oktober 2023 |

## PENDAHULUAN

Pembelajaran PJOK (Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan) menjadi sarana untuk menyiapkan masa depan peserta didik melalui ragam aktivitas yang ada di dalamnya. Sejalan dengan uraian paragraf awal, dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJM) tahun 2019-2024 salah satu visi dari Pemerintah Republik Indonesia berfokus pada pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) yaitu salah satunya kesiapsiagaan insan pendidikan nasional dalam menghadapi tantangan global yang tidak lagi ada pembatas antar negara diberbagai bidang kehidupan (Muhajir and Zelda Raushanfikri 2022). Salah satu visi tersebut memberikan pesan bahwa setiap aktivitas pembelajaran harus mampu memberikan bekal pada peserta didik agar nantinya dapat berkolaborasi dalam kehidupan nyata yang bisa jadi tidak hanya bergaul dengan bangnya sendiri akan tetapi berpeluang pula untuk hidup dengan masyarakat antar bangsa.

Berikutnya, analisa potensi yang terjadi ketika pola berbangsa dan bernegara tidak ada sekat dalam bersosialisasi akan timbul kemungkinan yaitu kemungkinan terjadinya kolaborasi dalam berkehidupan, dan potensi yang ke dua yaitu terciptanya persaingan atau kompetisi dalam berkehidupan. Untuk itu penting bagi guru sebagai agen perubahan dapat membaca situasi masa depan peserta didik sehingga mampu memberikan bekal khususnya terkait dengan kompetensi peserta didik. Aktivitas pembelajaran yang mampu memberikan pengalaman peserta didik diharapkan berorientasi pada pengembangan siswa meliputi *skill*, *knowledge* dan *attitude* (Hakim et al. 2022).

Upaya yang telah dilakukan dalam mengembangkan kompetensi peserta didik yaitu melalui peningkatan literasi numerasi sejak Sekolah Dasar (SD). Lingkup pejaran di SD yang didapatkan oleh peserta didik setelah mengenal huruf dan angka, maka tahapan selanjutnya yaitu bagaimana pentingnya siswa mampu menelaah dan mengolah bagian-bagian tersebut secara sistematis, yang saat ini dikenal dengan istilah literasi numerasi. Implementasi dari pembelajaran berbasis literasi numerasi yaitu suatu bentuk kemampuan dalam memahami konsep bilangan dan operasi hitung dalam matematika mulai dari mengenal, membaca, menulis hingga mengaplikasiannya dalam kehidupan sehari-hari (Khakima et al. 2021). Artinya bahwa disini peserta didik tidak hanya cukup tahu terkait dengan pemahaman konsep akan tetapi juga mampu mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari dalam mengambil keputusan untuk menyelesaikan problematikanya.

Kendala yang dihadapi di beberapa sekolah berdasarkan kajian yaitu keterbatasan guru dalam mendesain pembelajaran berbasis literasi numerasi. Misalnya penelitian yang dilakukan oleh Sinaga dan Faiz Albar Nasution (2023) menguraikan bahwa dalam aktivitas pembelajaran guru lebih fokus pada efisiensi waktu dalam mengajar dibandingkan dengan pemahaman konsep peserta didiknya. Mengingat pentingnya literasi numerasi, maka guru perlu fokus pada pemahaman konsep peserta didiknya sehingga peningkatan kemampuan literasi numerasi dapat tercapai. Hal tersebut juga terjadi di SDN 1 Sukorejo Kecamatan Rejoso Kabupaten Nganjuk yang dapat dikatakan belum fokus pada peningkatan literasi numerasi. Dimana pembelajaran cenderung masih pada belum memunculkan ciri-ciri pembelajaran literasi numerasi dan masih rendahnya motivasi siswa dalam pembelajaran yang berkaitan dengan literasi numerasi.

Berdasarkan hasil observasi tersebut maka perlu adanya peningkatan literasi numerasi di SDN 1 Sukorejo salah satunya melalui aktivitas pembelajaran PJOK yang berbasis literasi numerasi. Temuan kegiatan penelitian yang dilakukan oleh Gusteti et al. (2023) kegiatan PJOK literasi numerasi efektif dalam meningkatkan motivasi belajar serta pengetahuan matematika santri di panti asuhan Aisyiah. Dimana hal tersebut dilihat berdasarkan skor rata-rata dari indeks yang telah ditentukan yaitu sangat memuaskan. Berdasarkan temuan penelitian tersebut maka dalam usaha meningkatkan literasi numerasi siswa di SDN 1 Sukorejo akan menggunakan media aktivitas permainan yang ada dalam pembelajaran PJOK.

Karakteristik dari pembelajaran PJOK yang banyak bermuatan modifikasi permainan sehingga peluang tersebut tentunya menjadi sarana untuk mendesain permainan yang sesuai dengan kebutuhan dalam hal ini peningkatan literasi numerasi. Dimana dalam peningkatan literasi numerasi yang akan dilaksanakan melalui pembelajaran PJOK yaitu dengan memodifikasi ragam permainan *ball colour* salah satu bentuk aktivitas permainan bola kecil yang dimodifikasi dari warna maupun terdapat nomor di setiap bola yang disediakan dalam permainan tersebut. Diharapkan melalui aktivitas ragam permainan ball clour dalam pembelajaran PJOK dapat meningkatkan literasi numerasi siswa khususnya di SDN 1 Sukorejo Kecamatan Rejoso Kabupaten Nganjuk.

### KAJIAN TEORI

Literasi numerasi merupakan bentuk kemampuan untuk mengaplikasikan konsep bilangan dan keterampilan operasi hitung di dalam kehidupan sehari-hari dan kemampuan untuk menginterpretasi informasi kuantitatif yang terdapat di sekeliling kita (Weilin Han et al. 2017). Literasi numerasi pada prinsipnya bentuk kompetensi yang paling mendasar bagi peserta didik (PG. DIKDAS 2020). Kata literasi sendiri berawal dari bahasa inggris yaitu litera yang berarti sesuatu yang menyertakan beberapa huruf atau tulisan seta kaidah-kaidah yang menyertai. Dalam perkembangannya literasi merupakan kemampuan membaca, menullis, berbicara, dan menyimak (Angreani, Dammar, and Mattalatta 2018). Berikutnya, secara sederhana numerasi sendiri diartikan sebagai bentuk kemampuan untuk mengaplikasikan konsep bilangan dan keterampilan operasi hitung di dalam kehidupan sehari-hari (Direktorat Sekolah Dasar 2022). Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dijelaskan bahwa literasi numerasi yaitu kemampuan dalam memahami konsep matematis ke dalam kehidupan sehari-hari.

Perbedaan literasi numerasi dan matematika yaitu terletak pada pemberdayaan pengetahuan dan keterampilan. Artinya disini, jika peserta didik hanya memiliki pengetahuan matematika maka belum pasti memiliki literasi numerasi (Direktorat Sekolah Dasar 2023). Literasi Numerasi dalam kaitanya dengan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) meliputi konten, konteks, dan proses kognitif (Iis Nuraeni 2023). Tujuan dan manfaat peserta didik memiliki tingkat literasi numerasi yaitu sebagai pengetahuan dan kecakapan yang nantinya dapat mereka aplikasikan ke dalam kehidupan yang nyata. Dimana literasi numerasi dapat dipelajari melalui pembiasaan, terintegrasi dalam pembelajran hingga pengembangannya melalui ekstrakurikuler (Anggreni et al. 2023). Adapun manfaat peningkatan literasi numerasi bagi peserta didik yaitu memiliki pengetahuan dan kecakapan dalam merencanakan, mengelola, dan menafsirkan terhadap data yang ada dalam kehidupan sehari-hari. Berikutnya terkait indikator-indikator yang digunakan untuk mengukur kemampuan literasi numerasi nampak pada tabel berikut ini.

**Tabel 1.** Indikator Literasi Numerasi

| <b>Aspek</b>                                   | <b>Indikator</b>  |
|--|---|
| Kemampuan Komunikasi                           | 1. Menulis proses dalam mencapai solusi<br>2. Menyimpulkan hasil matematika |
| Kemampuan matematis                            | Menggunakan pemahaman konteks untuk menyelesaikan masalah matematika        |
| Kemampuan representasi                         | Menghubungkan berbagai macam representasi saat menyelesaikan masalah        |
| Penalaran dan argumentasi                      | Mampu bernalar dan berargumentasi   |
| Memilih strategi dalam memecahkan permasalahan | Menggunakan strategi dalam menyelesaikan masalah                            |

|   |  |
|---|--|
| Mengggunakan bahasa dan operasi simbolis, formal dan teknis | Mengggunakan beragam angka serta simbol terkait matematika dasar |
| Mengggunakan alat-alat matematika                           | Mengggunakan alat-alat matematika                                |

(Ermiana et al. 2021).

Penerapan pembelajaran PJOK dalam usaha penguatan literasi numerasi di sekolah terintegrasi dalam setiap aktivitas pembelajaran yang dilaksanakan. Karakteristik dari PJOK dalam penyelenggaraannya salah satunya terkait dengan membentuk individu-individu yang terliterasi secara jasmani dan menerapkannya dalam kehidupan sepanjang hayat (Muhajir and Zelda Raushanfikri 2022). Artinya bahwa dalam pembelajaran PJOK kental dengan nuansa penguatan literasi numerasi. Hal tersebut juga didukung hubungan aktivitas pembelajaran PJOK dengan mata pelajarannya lainnya dimana guru PJOK harus mengaitkan unit-unit pembelajaran atau lingkup materi yang terdapat dalam mata pelajaran lainnya. Pada prinsipnya dengan adanya model pembelajaran tematik tentunya setiap mata pelajaran saling berhubungan terkait dengan tema yang ada.

Jika dikaitkan antara PJOK dengan peningkatan literasi numerasi tentu sangat dekat mengingat bahwa aspek kemampuan penting dalam pembelajaran PJOK terkait dengan berfikir logi, kritis, cermat, jujur, dan sporttif. Hubungan ini nampak pula bahwa pembelajaran PJOK memiliki hubungan dengan hasil belajar matematika. Hasil penelitian oleh Mahardika (2021) menemukan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara hasil belajar PJOK dengan hasil belajar matematika peserta didik dengan perbandingan  $r$  hitung lebih kecil dari  $r$  tabel. Lebih spesifik keterkaitan dengan pembelajaran berkaitan peningkatan literasi numerasi khususnya keterkaitannya dengan matematika yaitu, 1) pembelajaran PJOK dapat dipadukan dengan pembelajaran matematika, 2) pendidikan matematika dan PJOK saling menunjang dalam prestasi siswa, 3) bidang olahraga khususnya memberikan banyak potensi materi pembelajaran matematika dimana beberapa cabang olahraga merupakan aktivitas populer di kalangan siswa, 4) analisis matematika dapat diaplikasikan untuk program-program di berbagai cabang olahraga, 5) gerak fisik siswa yang teratur dapat meningkatkan capaian pembelajaran matematika (Listiwikono 2018).

Beberapa gerakan penguatan literasi numerasi juga banyak dilakukan melalui aktivitas pembelajaran PJOK. Misalnya penggunaan permainan bola kecil dapat memaksimalkan kegiatan penguatan literasi numerasi di sekolah dan nilai KKM dapat tercapai (Prabowo 2022). Salah satu permainan yang nantinya digunakan dalam penelitian ini yaitu modifikasi dari permainan bola kecil yang diberi nama *ball colour*. Permainan bola kecil masuk dalam keterampilan gerak dasar manipulatif dalam pembelajaran PJOK. Keterampilan gerak dasar merupakan bentuk pembangunan gerak rintangan yang mendukung dalam aktivitas sehari-hari (Hutama, Eka Fitri Novita Sari, and Mustafa Mashu 2019). Gerak manipulatif merupakan bentuk penguasaan pada sebuah objek atau benda (Purbaya 2023). Pengertian lain terkait gerak manipulatif yaitu bentuk keterampilan untuk memanipulasi objek sambil bergerak (Kastrena et al. 2020). Untuk dapat melaksanakan pembelajaran yang efektif terkait peningkatan gerak dasar dan penguatan literasi numerasi maka perlu adanya modifikasi.

Modifikasi media pembelajaran merupakan hal yang lazim dalam aktivitas pembelajaran di sekolah. Modifikasi merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh guru agar proses pembelajaran dapat berjalan maksimal. Modifikasi sendiri merupakan usaha untuk merubah atau melakukan penyesuaian dari segi fisik maupun dari segi tujuannya (Fariza and Rony Syaifullah 2018). Bentuk modifikasi dari permainan *colour ball* terdiri dari berbagai ragam seperti lempar tangkap bola, mengumpulkan bola sesuai warna, dan lain sebagainya. Bentuk penguatan literasi numerasi yang ada dalam permainan ini yaitu di setiap bola yang ada diberikan angka bilangan

bulat yang nantinya akan diaplikasikan dalam permainan. Dengan memberikan angka-angka dalam bola warna yang disediakan nantinya peserta didik akan melakukan aktivitas gerak manipulatif, berhitung, mengkomunikasikan pada temannya angka berapa yang diperlukan, dan juga mengenal jenis bilangan tersebut.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam bentuk siklus pada jenjang kelas tertentu. Sugiyono (2013) menjelaskan bahwa metode penelitian digunakan untuk memperoleh data secara ilmiah dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian tindakan kelas ini digunakan sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan keterampilan literasi numerasi melalui pembelajaran PJOK materi gerak dasar manipulatif menggunakan ragam modifikasi permainan *colour ball*. Model penelitian tindakan yang digunakan nantinya yaitu model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Robbin Mc. Taggrat yaitu terdiri dari beberapa siklus (Alawiyah Rahmah et al. 2019). Dimana tiap siklusnya terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Subjek penelitian dalam penelitian tindakan kelas yaitu siswa kelas 5 SDN 1 Sukorejo Kecamatan Rejoso Kabupaten Nganjuk yang berjumlah 16 siswa. Pada penelitian tindakan kelas ini dibantu oleh guru PJOK dan guru kelas 5. Berikutnya terkait dengan instrumen penelitian yang digunakan yaitu lembar observasi untuk mengetahui kemampuan gerak manipulatif dan kemampuan literasi numerasi. Selain lembar instrumen observasi, dalam penelitian ini juga menggunakan instrumen tes berupa soal-soal yang digunakan untuk mengukur data tingkat literasi numerasi siswa kelas 5 SDN Sukorejo 1 Kecamatan Rejoso Kabupaten Nganjuk.

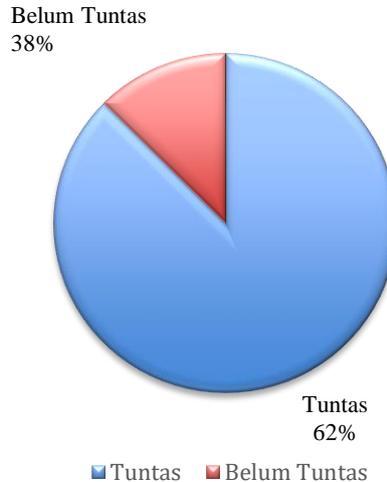
Untuk menentukan ketercapaian tujuan penelitian tindakan kelas yang dilakukan, maka perlu adanya analisis data. Analisis data merupakan rangkaian proses memecahkan satu atau beberapa permasalahan melalui data yang ada kemudian memasukkannya ke dalam komponen penelitian (Sukardi dalam Alawiyah Rahmah et al. 2019). Untuk itu dalam penelitian ini menggunakan rumusan persentase sebagai penskoran pada tiap kriteria yang telah ditentukan Mulai dari Sangat Baik jika nilai 76% - 100%, Baik jika nilai 51% - 75%, Cukup jika nilai 26% - 50% dan Kurang jika nilai 0% - 25%.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas dengan fokus pada penggunaan ragam modifikasi permainan *ball colour* untuk meningkatkan literasi numerasi siswa kelas 5 SDN 1 Sukorejo Kecamatan Rejoso Kabupaten Nganjuk terdiri dari dua siklus. Dimana sebelum pelaksanaan dilakukan pra tindakan pada aktivitas pembelajaran PJOK materi gerak manipulatif. Terkait dengan perencanaan kegiatan penelitian tindakan kelas dimana salah satu kegiatan yaitu bersama guru menyusun rencana pembelajaran. Data hasil observasi pada siklus 1 diperoleh adanya kekurangan yaitu dalam pengembangan rancangan pembelajaran khususnya terkait dengan media *ball colour* yaitu ada pada bentuk dari bola, ragam permainan yang dipilih, metode pembelajaran, instrumen penilaian kegiatan pembelajaran.

Hasil penilaian akhir terhadap siswa terkait dengan keterampilan manipulatif yang terdiri dari ketepatan menangkap bola, ketepatan dalam melempar bola, dan keterampilan menendang bola pada siklus 1 tingkat literasi numerasi diketahui sebagai berikut:

**Persentase Ketuntasan**



**Gambar 1.** Persentase Ketuntasan Siklus 1

Gambar persentase ketuntasan keterampilan manipulatif dapat diketahui terdapat 6 siswa masuk dalam kriteria Belum Tuntas dengan persentase 38% dan terdapat 10 siswa masuk kriteria Tuntas dengan persentase 62%. Sedangkan dari hasil penilaian tes soal sesuai dengan indikator tingkat literasi numerasi diketahui hasilnya sebagai berikut:

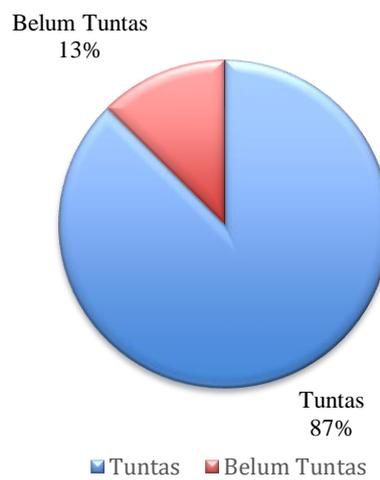
**Tabel 2.** Skor Rata-Rata Penilaian Tes Pengetahuan Sesuai Indikator Literasi Numerasi Siklus 1

| Indikator  | Skor Rata-Rata | Persentase |
|--|----------------|------------|
| Menulis proses dalam mencapai solusi                                 | 6,5            | 65,0       |
| Menyimpulkan hasil matematika  | 6,8            | 67,5       |
| Menggunakan pemahaman konteks untuk menyelesaikan masalah            | 6,3            | 63,1       |
| Menghubungkan berbagai macam representasi saat menyelesaikan masalah | 6,6            | 66,3       |
| Mampu bernalar dan berargumentasi                                    | 6,8            | 68,1       |
| Menggunakan beragam angka serta simbol terkait matematika dasar      | 6,4            | 64,4       |
| Menggunakan alat-alat matematika                                     | 7,6            | 75,6       |

Berdasarkan Tabel 2 di atas maka diketahui pada indikator proses menulis proses dalam mencapai solusi skor rata-rata 6,5 dengan persentase 65% masuk pada kriteria Baik. Indikator menyimpulkan hasil matematika skor rata-rata 6,8 dengan persentase 67,5% dengan kriteria Baik. Indikator menggunakan pemahaman konteks untuk menyelesaikan masalah skor rata-rata 6,3 dengan persentase 63,1% masuk pada kriteria Baik. Untuk indikator menghubungkan berbagai macam representasi saat menyelesaikan masalah memperoleh skor rata-rata 6,6 dengan persentase 66,3% masuk kriteria Baik. Mampu bernalar dan berargumentasi memperoleh skor rata-rata 6,8 dengan persentase 68,1%. Menggunakan beragam angka serta simbol terkait matematika dasar memperoleh skor rata-rata 6,4 dengan persentase 64,4% masuk kriteria Baik. Terakhir terkait indikator menggunakan alat-alat matematika memperoleh skor rata-rata 7,6 dengan persentase 75,6% masuk kriteria Baik. Rata-rata literasi numerasi secara keseluruhan pada siklus 1 masuk kategori Baik dengan persentase 67,1%.

Untuk memaksimalkan hasil peningkatan keterampilan manipulatif dan literasi numerasi pada siklus 1 maka diperlukan perbaikan pada siklus 2. Dimana perbaikan pada siklus 2 ini fokus pada rancangan pembelajaran, model permainan, dan penyampaian guru terkait materi pembelajaran. Berdasarkan hasil analisis data pada siklus 2, diketahui nilai ketuntasan pembelajaran gerak manipulatif menggunakan modifikasi ragam permainan *colour ball* tampak pada gambar berikut ini.

### Persentase Ketuntasan



**Gambar 2.** Persentase Ketuntasan Siklus 2

Gambar 2 persentase ketuntasan siklus 2 keterampilan manipulatif dapat diketahui terdapat 2 siswa masuk dalam kriteria Belum Tuntas dengan persentase 13% dan terdapat 14 siswa masuk kriteria Tuntas dengan persentase 87%. Sedangkan dari hasil penilaian tes soal sesuai dengan indikator tingkat literasi numerasi pada siklus 2 diketahui hasilnya sebagai berikut:

**Tabel 3.** Skor Rata-Rata Penilaian Tes Pengetahuan Sesuai Indikator Literasi Numerasi

| Indikator  | Skor Rata-Rata | Persentase |
|--|----------------|------------|
| Menulis proses dalam mencapai solusi                                 | 7.6            | 76.25      |
| Menyimpulkan hasil matematika  | 7.6            | 76.25      |
| Menggunakan pemahaman konteks untuk menyelesaikan masalah            | 7.3            | 73.13      |
| Menghubungkan berbagai macam representasi saat menyelesaikan masalah | 7.6            | 76.25      |
| Mampu bernalar dan berargumentasi                                    | 7.8            | 77.50      |
| Menggunakan beragam angka serta simbol terkait matematika dasar      | 7.4            | 74.38      |
| Menggunakan alat-alat matematika                                     | 8.4            | 83.75      |

Berdasarkan Tabel 3 di atas maka diketahui pada indikator proses menulis dalam mencapai solusi dan Indikator menyimpulkan hasil matematika memperoleh skor rata-rata 7,6 dengan persentase 76,25% masuk pada kriteria Sangat Baik. Indikator menggunakan pemahaman konteks untuk menyelesaikan masalah skor rata-rata 7,3 dengan persentase 73,13% masuk pada kriteria Sangat Baik. Untuk indikator menghubungkan berbagai macam representasi saat menyelesaikan masalah memperoleh skor rata-rata 7,6 dengan persentase 76,25% masuk kriteria Sangat Baik.

Mampu bernalar dan berargumentasi memperoleh skor rata-rata 7,8 dengan persentase 77,80%. Menggunakan beragam angka serta simbol terkait matematika dasar memperoleh skor rata-rata 7,4 dengan persentase 74,38% masuk kriteria Sangat Baik. Terakhir terkait indikator menggunakan alat-alat matematika memperoleh skor rata-rata 8,4 dengan persentase 83,75% masuk kriteria Sangat Baik. Rata-rata literasi numerasi secara keseluruhan pada siklus 2 masuk kategori Sangat Baik dengan persentase 76,8%.

Berdasarkan uraian dari hasil siklus 1 dan siklus 2 maka diketahui penggunaan modifikasi ragam permainan *colour ball* mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik pada keterampilan gerak manipulatif. Persentase ketuntasan meningkat dari yang semula persentase ketuntasan pada siklus 1 sebesar 62% meningkat pada siklus 2 menjadi 87%. Berikutnya terkait dengan literasi numerasi juga terdapat peningkatan dari siklus 1 ke siklus 2 yaitu dari kategori Baik menjadi Sangat Baik. Berdasarkan hasil tersebut dapat diuraikan apa penyebab adanya peningkatan nilai ketuntasan hasil belajar dan literasi numerasi siswa kelas 5 SDN 1 Sukorejo Kecamatan Rejoso Kabupaten Nganjuk.

Pertama adanya peningkatan tersebut terjadi efek dari perbaikan rencana pembelajaran, perbaikan modifikasi permainan *colour ball*, dan cara penyampaian materi guru pada siswa. Hal ini dapat dikatakan menjadi prediktor tertinggi penyebab adanya peningkatan disamping faktor-faktor lain yang juga tidak dapat diabaikan, misalnya motivasi siswa, sarana dan prasarana dan lain sebagainya. Sejalan dengan temuan tersebut didukung dari hasil penelitian yang dilakukan oleh (Alawiyah Rahmah et al. 2019) dimana kemampuan guru dalam perencanaan pembelajaran dan pengelolaan kelas semakin baik maka hasil belajar siswa akan meningkat. Sedangkan faktor yang mempengaruhi tingkat literasi numerasi masuk dalam kategori Sangat Baik mengingat di sekolah tersebut telah melaksanakan beberapa aktivitas kegiatan berbasis literasi numerasi serta mempersiapkan sarana dan prasarana. Siswa diberi kebebasan di luar kelas untuk melaksanakan aktivitas mulai dari aktivitas bermain, di perpustakaan, menggambar dan lain sebagainya.

## SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kesimpulan dalam penelitian tindakan yang telah dilakukan di SDN 1 Sukorejo Kecamatan Rejoso Kabupaten Nganjuk diketahui penggunaan modifikasi ragam permainan *colour ball* mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik pada keterampilan gerak manipulatif. Persentase ketuntasan meningkat dari yang semula persentase ketuntasan pada siklus 1 sebesar 62% meningkat pada siklus 2 menjadi 87%. Berikutnya terkait dengan literasi numerasi juga terdapat peningkatan dari siklus 1 ke siklus 2 yaitu dari kategori Baik menjadi Sangat Baik. Berdasarkan hasil tersebut dapat diuraikan apa penyebab adanya peningkatan nilai ketuntasan hasil belajar dan literasi numerasi siswa kelas 5 SDN 1 Sukorejo Kecamatan Rejoso Kabupaten Nganjuk.

Berdasarkan kesimpulan tersebut maka rekomendasi yang dapat diberikan yaitu perlunya perangkat pembelajaran yang disusun oleh guru harus berbasis pada peningkatan literasi numerasi sehingga tujuan dari kurikulum dapat tercapai. Selain itu, perlu juga mengembangkan kegiatan-kegiatan di luar jam pelajaran agar lebih tertata dan menambah fasilitas atau sarana untuk meningkatkan literasi numerasi siswa di Sekolah Dasar.

## DAFTAR PUSTAKA

Alawiyah Rahmah, Yasbiati, Lutfi Nur, and Ervan. (2019). Peningkatan Kemampuan Gerak Manipulatif Melalui Permainan Bowling Botol. *Jurnal Maenpo : Jurnal Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi* 9(1).

- Anggreni, Ni Luh Putu Yesy, I Ketut Sudan, Putu Siti Firmani, and Pande Komang Suparyana. (2023). Peningkatan Pembelajaran Berbasis Literasi Dan Numerasi Di Sekolah Dasar Negeri 1 Apuan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1(2). doi: <https://ojs.mahadewa.ac.id/index.php/sewagati>.
- Angreani, Nunung, Baharuddin Dammar, and Mattalatta. (2018). Pengaruh Kemampuan, Motivasi Dan Fasilitas Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Pada Dinas Komunikasi, Informatika, Statistik Dan Persandian Kabupaten Bantaeng. *Jurnal MIRAI Manajemen* 3(1). doi: <https://doi.org/10.37531/mirai.v3i1.207>.
- Direktorat Sekolah Dasar. (2022). *Modul Belajar Literasi Numerasi Jenjang Sekolah Dasar*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi.
- Direktorat Sekolah Dasar. (2023). Apa Itu Literasi Dan Numerasi? *Direktorat Sekolah Dasar Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset Dan Teknologi*. Retrieved (<https://ditpsd.kemdikbud.go.id/artikel/detail/apa-itu-literasi-dan-numerasi>).
- Ermiana, Ida, Umar Umar, Baiq Niswatul Khair, Asri Fauzi, and Mega Puspita Sari. (2021). Kemampuan Literasi Numerasi Siswa SD Inklusif Dalam Memecahkan Soal Cerita. *Journal of Elementary Education* 4(6):895–905. doi: <https://doi.org/10.22460/collase.v4i6.9101>.
- Fariza, Ahsan Hakim, and Rony Syaifullah. (2018). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Permainan Tennis Menggunakan Modifikasi Media Pembelajaran. *PHEDHERAL (Physical Education, Health, and Recreation Journal)* 15(1). doi: <https://doi.org/10.20961/phduns.v15i1.50575>.
- Gusteti, Meria Ultra, Suci Wulandari, Sri Novia Martin, Widdy Rahmalina, Khairul Azmi, Asrina Mulyani, and Siti Nur Hikmah. (2023). Pemanfaatan Pojok Literasi Numerasi Di Panti Asuhan Aisyiah untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Pengetahuan Matematika Santri. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin* 6(3).
- Hakim, Luqmanul, Mulyono, I Gede Dharma Utamayasa, Eka Kurnia Darisman, and Brahmana Rangga Prastyana. (2022). Pendekatan Pembelajaran Pjok Melalui Matika Raga (Matematika Olahraga) Untuk Numerasi Siswa. *Jurnal Kejaora: Jurnal Kesehatan Jasmani Dan Olah Raga* 7(2).
- Hutama, Dipa Prayudha, Eka Fitri Novita Sari, and Mustafa Mashu. (2019). Peningkatan Hasil Belajar Gerak Dasar Melempar Melalui Modifikasi Media Pembelajaran Pada Siswa Kelas V SD. *JPJA: Jurnal Pendidikan Jasmanidan Adaptif*, 2(1).
- Iis Nuraeni. (2023). Literasi Dan Numerasi Dalam Pembelajaran (Strategi Menghadapi AKM).
- Kastrena, Ervan, Adang Suherman, Amung Ma'mun, Eka Nugraha, and Lutfi Nur. (2020). Long Jump Ability: A Comparison Between Students with High and Low Physical Fitness. in *ICSSHPE*. Atlantis Press.
- Khakima, Lilis Nurul, Siti Fatimah Az Zahra, Leni Marlina, and Zuhair Abdullah. (2021). Penerapan Literasi Numerasi Dalam Pembelajaran Siswa MI/SD. in *Prosiding SEMAI*. Vol. 1. Pekalongan Jawa Tengah: Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

- Listiwikono, Eko. (2018). Analisis Peran Timbal Balik Pendidikan Matematika Dan Olahraga. in *SENALOG*. Banyuwangi: Universitas PGRI Banyuwangi.
- Mahardika, Gede Adi. (2021). Hubungan Hasil Belajar Pjok Dengan Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Ilmu Keolahragaan Undiksha* 9(2).
- Muhajir, and Zelda Raushanfikri. (2022). *Buku Panduan Guru Pendidikan Jasmani, Olahraga, Dan Kesehatan Untuk SD/MI*. Jakarta: Pusat Perbukuan Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Kompleks Kemdikbudristek.
- PG. DIKDAS. (2020). Literasi Dan Numerasi Adalah Kompetensi Yang Bersifat Mendasar. *Direktorat Guru Pendidikan Dasar*.
- Prabowo, Arif. (2022). Video Pembelajaran Kasti Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Permainan Bola Kecil Dan Penguatan Literasi Numerasi. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 6(2), 669–718.
- Purbaya, Rezha Hajar. (2023). *Pola Gerak Dasar Lokomotor, Non-Lokomotor, Dan Manipulatif*. Jakarta: Direktorat Sekolah Dasar Direktorat Jenderal PAUD, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Kompleks Kemendikbud.
- Sinaga, Binsar Martua Valentino and Faiz Albar Nasution. (2023). Upaya Pengembangan Kualitas Literasi Dan Numerasi Siswa SD Negeri 060839. *SOSMANIORA (Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora)* 2(3).
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan.(Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Weilin Han, Dicky Susanto, Sofie Dewayani, Putri Pandora, Nur Hanifah, Miftahussururi, Meyda Noorthertya Nento, and Qori Syahriana Akbar. (2017). *Materi Pendukung Literasi Numerasi (Gerakan Literasi Nasional)*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.